

Problematika Guru PAI dalam Penerapan Penilaian Kompetensi Keterampilan

Hasbunallah dan Khotibul Umam

¹Universitas K.H Achmad Shiddiq Jember.

E-mail: hasbunallah1209@gmail.com

Article	Abstract
<p>How to cite: Hasbunallah, Khotibul Umam, 'problematika guru pai dalam penerapan penilaian kompetensi keterampilan (20XX) Vol. X No. X Rechtenstudent Journal Fakultas Syariah IAIN Jember.</p> <p>Histori artikel: Submit Tanggal Bulan Tahun; Diterima Tanggal Bulan Tahun; Diterbitkan Tanggal Bulan Tahun.</p> <p>ISSN: 2723-0406 (media cetak)</p>	<p>The main component to know the effectiveness of the learning process is through assessment. The relevance of assessment methods with the curriculum applied in educational institutions is very important. The assessment method relevant with the 2013 curriculum is an skill competency assessment. This authentic assessment method measures the competence of attitudes, skills and knowledge based on process and outcome (competence of cognitive, affective, psychomotor). In contrast to the previous curriculum assessment methods that always emphasize cognitive competence (knowledge) and tend to be oriented to exam results, in authentic assessment teachers always pay attention to the balance between attitude competency assessment, knowledge and skills tailored to the development of characteristics of learners in accordance with the ladder. As has been observed in MTs. Miftahul Huda with the results of the implementation level of authentic assessment of Islamic Education has not been effective. This is constrained by the teacher's lack of awareness in the assessment process.</p> <p>Kata Kunci: <i>Problematika, Guru PAI, Penilaian Kompetensi Keterampilan.</i></p>

Pendahuluan

Penilaian sebagai wujud dari teknik evaluasi merupakan salah satu komponen penting dalam proses pembelajaran. Hasil penilaian dapat dijadikan sebagai tolak ukur untuk melihat apakah tujuan pembelajaran sebagaimana yang telah ditentukan dalam kurikulum sudah tercapai atau belum. Bahkan, dalam hal ini penilaian juga bisa digunakan untuk mengukur seberapa jauh tujuan pembelajaran tersebut telah tercapai. Seiring dengan perkembangan dan perubahan kurikulum yang berlaku dari masa ke masa, model dan metode penilaian selalu mengalami perubahan dan penyempurnaan. Di Indonesia telah dilakukan perubahan kurikulum sebanyak 9 kali, yaitu dimulai dari tahun 1947 yang dikenal dengan rentjana pelajaran hingga kurikulum 2013 yang dikenal dengan kurikulum berkarakter. Setiap kurikulum memiliki ciri khusus yang membedakannya dengan kurikulum sebelumnya, termasuk didalamnya adalah metode penilaian. Namun, dalam implementasinya para pendidik banyak yang berorientasi terhadap metode penilaian kurikulum yang sebelumnya, yaitu melalui test / ujian untuk memenuhi target dalam proses pembelajaran yang hasilnya dituangkan dalam bentuk rapor, baik rapor mid semester, rapor semester dan ujian akhir. Hal inilah yang hingga saat ini menimbulkan terjadinya perubahan paradigma anak, orang tua

bahkan masyarakat tentang pendidikan. Mereka menilai bahwa pendidikan dan pembelajaran adalah sebuah proses untuk mendapatkan nilai yang tinggi sebagai juara dan naik kelas atau lulus. Fenomena tersebut dapat kita lihat dari sikap anak dalam belajar, dimana mereka hanya mau belajar jika ada ujian untuk mendapatkan nilai tertinggi. Sementara jika dikaji lebih dalam, hasil pembelajaran siswa yang dinyatakan dalam bentuk rapor dan ijazah tersebut hanya menilai kemampuan kognitif siswa yang belum mencerminkan kemampuan anak secara keseluruhan. Terus membaiknya kompetensi kognitif siswa dalam kehidupan di masyarakat, terdapat kecenderungan terjadinya dekadensi moral, seperti perkelahian antar pelajar, narkoba, korupsi, plagiarisme, kecurangan dalam ujian, tindak anarkis dan berbagai tindakan tidak baik lainnya. Oleh karena itulah, dalam rangka mengantisipasi terjadinya dekadensi moral, upaya untuk merekonstruksi model pendidikan melalui perubahan kurikulum selalu dilakukan oleh pemerintah, sekaligus perubahan dalam proses dan metode penilaiannya. Pada kenyataannya, guru sebagai ujung tombak pendidikan banyak yang belum memahami konsep kurikulum yang sedang berkembang saat ini, sehingga kurikulumnya telah berubah tapi cara pembelajaran guru termasuk dalam aspek penilaian masih jalan ditempat. Penelitian ini bertujuan mengembangkan wawasan bagi semua pihak yang mempunyai peran dalam penilaian autentik, khususnya bagi guru PAI; sebagai bahan refleksi dan evaluasi bagi guru PAI dalam implementasi penilaian kompetensi keterampilan.

Rumusan Masalah

Adapun permasalahan yang diangkat menjadi pokok masalah sebagai berikut :

1. Apakah yang dimaksud dengan penilaian kompetensi keterampilan ?
2. Bagaimanakah bentuk instrument kompetensi keterampilan ?
3. Apa saja problematika yang dihadapi guru dalam implementasinya ?

Metode

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Subyek pada penelitian ini ialah guru Pendidikan Agama Islam MTs. Miftahul Huda Selok Anyar, Kepala MTs. Miftahul Huda Selok Anyar, Wakil kepala madrasah bidang kurikulum, dan siswa-siswi MTs. Miftahul Huda Selok Anyar. Obyek dalam penelitian ini adalah implementasi penilaian kompetensi keterampilan pada mata pelajaran PAI.

Dalam pengumpulan data dan informasi peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun analisis data yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sedangkan teknik pemeriksaan keabsahan data menggunakan ketekunan pengamatan, triangulasi, dan pemeriksaan teman sejawat melalui diskusi.

Hasil dan Pembahasan

Teknik dan Instrumen Penilaian Kompetensi Keterampilan

1. Pengertian Penilaian Kompetensi Keterampilan

Ranah psikomotorik adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan (*skill*) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Psikomotorik berhubungan dengan hasil belajar yang pencapaiannya melalui keterampilan (*skill*) sebagai hasil dari tercapainya kompetensi pengetahuan. Hasil belajar psikomotorik sebenarnya merupakan kelanjutan dari hasil belajar kognitif dan



hasil belajar afektif (yang baru tampak dalam kecenderungan-kecenderungan untuk berperilaku atau berbuat).

Kompetensi peserta didik dalam ranah psikomotorik menyangkut kemampuan melakukan gerakan refleksi, gerakan dasar, gerakan persepsi, gerakan berkemampuan fisik, gerakan terampil, gerakan indah dan kreatif. Jadi, penilaian kompetensi keterampilan adalah penilaian yang dilakukan guru untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi keterampilan dari peserta didik yang meliputi aspek imitasi, manipulasi, presisi, artikulasi, dan naturalisasi.¹

Dalam struktur kurikulum 2013, kompetensi inti dirancang seiring dengan meningkatnya usia peserta didik pada kelas tertentu. Melalui kompetensi inti, integrasi vertikal berbagai kompetensi dasar pada kelas yang berbeda dapat dijaga.

Rumusan kompetensi inti menggunakan notasi sebagai berikut:

- a. Kompetensi Inti-1 (KI-1) untuk kompetensi inti sikap spiritual
- b. Kompetensi Inti-2 (KI-2) untuk kompetensi inti sikap sosial
- c. Kompetensi Inti-3 (KI-3) untuk kompetensi inti pengetahuan, dan
- d. Kompetensi Inti-4 (KI-4) untuk kompetensi inti keterampilan.²

Sedangkan penilaian pencapaian kompetensi keterampilan merupakan penilaian yang dilakukan terhadap peserta didik untuk menilai sejauh mana pencapaian SKL, KI, dan KD khusus dalam dimensi keterampilan.

2. Ruang Lingkup Penilaian Kompetensi Keterampilan

Dalam ranah keterampilan itu terdapat lima jenjang proses berpikir, yakni:

a. Imitasi

Imitasi adalah kemampuan melakukan kegiatan-kegiatan sederhana dan sama persis dengan yang dilihat atau diperhatikan sebelumnya. Contohnya, seorang peserta didik dapat memukul bola dengan tepat karena pernah melihat atau memperhatikan hal yang sama sebelumnya.

b. Manipulasi

Manipulasi adalah kemampuan melakukan kegiatan sederhana yang belum pernah dilihat, tetapi berdasarkan pada pedoman atau petunjuk saja. Sebagai contoh, seorang peserta didik dapat memukul bola dengan tepat hanya berdasarkan pada petunjuk guru atau teori yang dibacanya.

c. Presisi

¹ Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013) Suatu Pendekatan Praktik Disertai dengan Contoh* (Jakarta: Rajawali Press, 2013), hlm. 249-251

² Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 70 Tahun 2013 tentang *Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum SMK/MAK*

Kemampuan tingkat presisi adalah kemampuan melakukan kegiatan-kegiatan yang akurat sehingga mampu menghasilkan produk kerja yang tepat. Contoh, peserta didik dapat mengarahkan bola yang dipukulnya sesuai dengan target yang diinginkan.

d. Artikulasi

Kemampuan tingkat artikulasi adalah kemampuan melakukan kegiatan yang kompleks dan tepat sehingga hasil kerjanya merupakan sesuatu yang utuh. Sebagai contoh, peserta didik dapat mengejar bola kemudian memukulnya dengan cermat sehingga arah bola sesuai dengan target yang diinginkan. Dalam hal ini, peserta didik sudah dapat melakukan tiga kegiatan yang tepat, yaitu lari dengan arah dan kecepatan tepat serta memukul bola dengan arah yang tepat pula.

e. Naturalisasi

Kemampuan tingkat naturalisasi adalah kemampuan melakukan kegiatan reflek, yakni kegiatan yang melibatkan fisik saja sehingga efektivitas kerja tinggi. Sebagai contoh tanpa berpikir panjang peserta didik dapat mengejar bola kemudian memukulnya dengan cermat sehingga arah bola sesuai dengan target yang diinginkan.

3. Kelebihan dan Kelemahan Penilaian Kompetensi Keterampilan

Kelebihan dari penilaian kompetensi keterampilan adalah:

- a. Dapat memberikan informasi tentang keterampilan peserta didik secara langsung yang bisa diamati oleh guru
- b. Memotivasi peserta didik untuk menunjukkan kompetensinya secara maksimal
- c. Sebagai pembuktian secara aplikatif terhadap apa yang telah dipelajari oleh peserta didik

Sedangkan kelemahan dari penilaian kompetensi keterampilan adalah:

- a. Sulit dilakukan pada jumlah peserta didik yang terlalu banyak
- b. Membutuhkan kecermatan dalam melakukan pengamatan terhadap unjuk kerja peserta didik dalam kompetensi keterampilan
- c. Menuntut profesionalisme guru karena mengamati unjuk kerja peserta didik dalam kompetensi keterampilan yang bervariasi.³

4. Teknik dan Contoh Instrumen Penilaian Kompetensi Keterampilan

Guru menilai kompetensi keterampilan melalui penilaian berupa:

Kompetensi	Teknik	Instrumen	Contoh
Keterampilan	Tes praktik	Daftar cek, Skala penilaian	Bermain peran, IPA, Shalat, Olah raga, Membaca, Menyanyi
	Proyek	Daftar cek, Skala penilaian	Bakti sosial, pentas seni, Penghijauan

³ Kunandar, *op. cit.*, hlm. 253-256

	Portofolio	Daftar cek, Skala penilaian	Makalah, Piagam, Kumpulan Puisi, Laporan Penelitian. ⁴
--	------------	--------------------------------	---

a. Instrumen Penilaian Kompetensi Keterampilan

Untuk mengamati penilaian kerja peserta didik dapat menggunakan alat atau instrumen lembar pengamatan atau observasi dengan:

a) Daftar Cek (*Check List*)

Penilaian kompetensi keterampilan dapat dilakukan dengan menggunakan daftar cek (baik atau tidak baik, bisa atau tidak bisa). Dengan menggunakan daftar cek, peserta didik mendapat nilai baik atau mampu apabila ditampilkan sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan oleh guru. Begitu sebaliknya. Kelemahan cara ini adalah penilaian hanya mempunyai dua pilihan mutlak, misalnya benar-salah, mampu-tidak mampu, terampil-tidak terampil. Dengan demikian, skor yang diperoleh peserta didik bersifat rigit atau kaku dan tidak terdapat nilai tengah. Namun daftar cek lebih praktis digunakan mengamati subjek dalam jumlah besar dan hasilnya kontras.

b) Skala Penilaian (*Rating Scale*)

Penilaian kompetensi keterampilan yang menggunakan skala penilaian memungkinkan penilai memberi nilai tengah terhadap penguasaan kompetensi tertentu, karena pemberian nilai secara kontinu di mana pilihan kategori nilai lebih dari dua. Skala penilaian terentang dari tidak sempurna sampai sangat sempurna. Misalnya: 1 = kurang kompeten, 2 = cukup kompeten, 3 = kompeten, dan 4 = sangat kompeten.⁵

b. Penilaian Tes Praktik atau Unjuk Kerja (*Performance*)

1) Pengertian Penilaian Tes Praktik

Penilaian tes praktik adalah penilaian yang menuntut respon berupa keterampilan melakukan suatu aktivitas atau perilaku sesuai dengan tuntutan kompetensi.⁶

Penilaian ini cocok digunakan untuk menilai ketercapaian kompetensi yang menuntut peserta didik melakukan tugas tertentu seperti: praktik di laboratorium, praktik shalat, praktik olah raga, presentasi, diskusi, bermain peran, memainkan alat musik, bernyanyi, dan lain-lain. Cara penilaian ini dianggap lebih autentik daripada tes tertulis karena apa yang dinilai lebih mencerminkan kemampuan peserta didik yang sebenarnya.

Dalam hubungannya dengan penilaian tes praktik aspek-aspek yang dapat dinilai atau diukur adalah:

⁴ Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. *Penilaian dalam Kurikulum 2013*

⁵ Kunandar, *op. cit.*, hlm. 260

⁶ Salinan lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 66 Tahun 2013 tentang *Standar Penilaian Pendidikan*

- a) Kualitas penyelesaian pekerjaan
 - b) Keterampilan menggunakan alat-alat
 - c) Kemampuan menganalisis dan merencanakan prosedur kerja sampai selesai
 - d) Kemampuan mengambil keputusan berdasarkan aplikasi informasi yang diberikan
 - e) Kemampuan membaca, menggunakan diagram, gambar-gambar, dan simbol-simbol
- 2) Perencanaan, Pelaksanaan dan Pelaporan Penilaian Kompetensi Keterampilan Melalui Tes Praktik**

Berikut ini adalah beberapa langkah yang harus dilakukan dalam merencanakan tes praktik.

- a) Menentukan kompetensi yang penting untuk dinilai melalui tes praktik.
- b) Menyusun indikator hasil belajar berdasarkan kompetensi yang akan dinilai.
- c) Menguraikan kriteria yang menunjukkan capaian indikator hasil belajar.
- d) Menyusun kriteria ke dalam rubrik penilaian.
- e) Menyusun tugas sesuai dengan rubrik penilaian.
- f) Menguji cobakan tugas jika terkait dengan kegiatan praktikum atau penggunaan alat.
- g) Memperbaiki berdasarkan hasil uji coba, jika dilakukan uji coba.
- h) Menyusun kriteria/batas kelulusan/batas standar minimal capaian kompetensi peserta didik.

Sedangkan langkah yang harus dilakukan dalam melaksanakan tes praktik.

- a) Menyampaikan rubrik sebelum pelaksanaan penilaian kepada peserta didik.
- b) Memberikan pemahaman yang sama kepada peserta didik tentang kriteria penilaian.
- c) Menyampaikan tugas kepada peserta didik.
- d) Memeriksa kesediaan alat dan bahan yang digunakan untuk tes praktik.
- e) Melaksanakan penilaian selama rentang waktu yang direncanakan.
- f) Membandingkan kinerja peserta didik dengan rubrik penilaian.
- g) Melakukan penilaian dilakukan secara individual.
- h) Mencatat hasil penilaian.
- i) Mendokumentasikan hasil penilaian.

Sementara itu, pelaporan hasil penilaian sebagai umpan balik terhadap penilaian melalui tes praktik harus memperhatikan beberapa hal berikut ini.

- a) Keputusan diambil berdasarkan tingkat capaian kompetensi peserta didik.
- b) Pelaporan diberikan dalam bentuk angka dan atau kategori kemampuan dengan dilengkapi oleh deskripsi yang bermakna.



- c) Pelaporan bersifat tertulis.
- d) Pelaporan disampaikan kepada peserta didik dan orangtua peserta didik.
- e) Pelaporan bersifat komunikatif, dapat dipahami oleh peserta didik dan orang tua peserta didik
- f) Pelaporan mencantumkan pertimbangan atau keputusan terhadap capaian kinerja peserta didik

3) Acuan Kualitas Penilaian Tes Praktik

Tugas-tugas untuk penilaian tes praktik harus memenuhi beberapa acuan kualitas berikut:

- a) Tugas unjuk kerja mengarahkan peserta didik untuk menunjukkan capaian hasil belajar
 - b) Tugas unjuk kerja dapat dikerjakan oleh peserta didik
 - c) Mencantumkan waktu/kurun waktu pengerjaan tugas
 - d) Sesuai dengan taraf perkembangan peserta didik
 - e) Sesuai dengan konten/cakupan kurikulum
 - f) Tugas bersifat adil (tidak bias gender dan latar belakang sosial ekonomi)
- Sementara itu, rubrik penilaian tes praktik harus memenuhi beberapa kriteria berikut ini:

- a) Rubrik memuat seperangkat indikator untuk menilai kompetensi tertentu
- b) Indikator dalam rubrik diurutkan berdasarkan urutan langkah kerja pada tugas atau sistematis pada hasil kerja peserta didik
- c) Rubrik dapat mengukur kemampuan yang akan diukur (*valid*)
- d) Rubrik dapat digunakan (*feasible*) dalam menilai kemampuan peserta didik
- e) Rubrik dapat memetakan kemampuan peserta didik
- f) Rubrik disertai dengan penskoran yang jelas untuk pengambilan keputusan

c. Penilaian Kompetensi Keterampilan Bentuk Proyek

1) Pengertian Penilaian Proyek

Penilaian proyek merupakan tugas-tugas belajar (*learning tasks*) yang meliputi kegiatan perancangan, pelaksanaan, dan pelaporan secara tertulis maupun lisan dalam waktu tertentu.⁷ Penilaian proyek dimaksudkan untuk mengetahui pemahaman, kemampuan mengaplikasikan, kemampuan penyelidikan, dan kemampuan menginformasikan dari peserta didik secara jelas. Adapun aspek yang dinilai di antaranya meliputi:

- a) Kemampuan pengelolaan, yaitu kemampuan peserta didik dalam memilih topik, mencari informasi, mengelola waktu pengumpulan data dan penulisan laporan
- b) Relevansi, yaitu kesesuaian dengan mata pelajaran dan indikator/topik, dengan mempertimbangkan tahap pengetahuan, pemahaman dan keterampilan dalam pembelajaran

⁷Salinan Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 66 Tahun 2013 tentang *Standar Penilaian*

- c) Keaslian, yaitu tugas atau proyek yang dikerjakan peserta didik benar-benar hasil pekerjaan peserta didik dengan bimbingan guru

2) **Perencanaan dan Pelaksanaan Penilaian Proyek**

Berikut ini adalah beberapa langkah yang harus dipenuhi dalam merencanakan penilaian proyek.

- a) Menentukan kompetensi yang sesuai untuk dinilai melalui proyek.
- b) Penilaian proyek mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan proyek.
- c) Menyusun indikator proses dan hasil belajar berdasarkan kompetensi.
- d) Menentukan kriteria yang menunjukkan capaian indikator pada setiap tahapan pengerjaan proyek.
- e) Merencanakan apakah task bersifat kelompok atau individual.
- f) Merencanakan teknik-teknik dalam penilaian individual untuk tugas yang dikerjakan secara kelompok.
- g) Menyusun tugas sesuai dengan rubrik penilaian.

Berikut ini adalah beberapa langkah yang harus dilakukan dalam melaksanakan penilaian proyek.

- a) Menyampaikan rubrik penilaian sebelum pelaksanaan penilaian kepada peserta didik.
- b) Memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang kriteria penilaian.
- c) Menyampaikan tugas disampaikan kepada peserta didik.
- d) Memberikan pemahaman yang sama kepada peserta didik tentang tugas yang harus dikerjakan.
- e) Melakukan penilaian selama perencanaan, pelaksanaan dan pelaporan proyek.
- f) Memonitor pengerjaan proyek peserta didik dan memberikan umpan balik pada setiap tahapan pengerjaan proyek.
- g) Membandingkan kinerja peserta didik dengan rubrik penilaian.
- h) Memetakan kemampuan peserta didik terhadap pencapaian kompetensi minimal.
- i) Mencatat hasil penilaian.
- j) Memberikan umpan balik terhadap laporan yang disusun peserta didik.

3) **Acuan Kualitas Penilaian Proyek**

Tugas-tugas untuk penilaian proyek harus memenuhi beberapa acuan kualitas berikut:

- a) Tugas harus mengarah pada pencapaian indikator hasil belajar
- b) Tugas dapat dikerjakan oleh peserta didik
- c) Tugas dapat dikerjakan selama proses pembelajaran atau merupakan bagian dari pembelajaran mandiri
- d) Tugas sesuai dengan taraf perkembangan peserta didik
- e) Materi penugasan sesuai dengan cakupan kurikulum
- f) Tugas bersifat adil (tidak bias gender dan latar belakang sosial ekonomi)
- g) Tugas mencantumkan rentang waktu pengerjaan tugas

Sedangkan rubrik untuk penilaian proyek harus memenuhi beberapa kriteria berikut:



- a) Rubrik dapat mengukur target kemampuan yang akan diukur (valid)
- b) Rubrik sesuai dengan tujuan pembelajaran
- c) Indikator menunjukkan kemampuan yang dapat diamati (observasi)
- d) Indikator menunjukkan kemampuan yang dapat diukur
- e) Rubrik dapat memetakan kemampuan peserta didik
- f) Rubrik menilai aspek-aspek penting pada proyek peserta didik

d. Teknik Penilaian Kompetensi Keterampilan Bentuk Portofolio

1) Pengertian Penilaian Portofolio

Penilaian portofolio adalah penilaian yang dilakukan dengan cara menilai kumpulan seluruh karya peserta didik dalam bidang tertentu yang bersifat reflektif-integratif untuk mengetahui minat, perkembangan, prestasi, dan/atau kreativitas peserta didik dalam kurun waktu tertentu.⁸

Portofolio digunakan oleh guru dan peserta didik untuk memantau secara terus menerus perkembangan pengetahuan dan keterampilan peserta didik dalam bidang tertentu. Dengan demikian penilaian portofolio memberikan gambaran secara menyeluruh tentang proses dan pencapaian hasil belajar peserta didik.

Di samping memuat karya-karya peserta didik beserta catatan guru, terkait kompetensi membuat laporan hasil percobaan tersebut di atas, portofolio juga bisa memuat catatan hasil penilaian diri dan teman sejawat tentang kompetensi yang sama serta sikap dan perilaku sehari-hari peserta didik yang bersangkutan.⁹

2) Perencanaan dan Pelaksanaan Penilaian Portofolio

Berikut ini adalah beberapa langkah yang harus dilakukan dalam merencanakan penilaian portofolio.

- a) Menentukan kompetensi dasar (KD) yang akan dinilai pencapaiannya melalui tugas portofolio pada awal semester dan diinformasikan kepada peserta didik.
- b) Merumuskan tujuan pembelajaran yang akan dinilai pencapaiannya melalui penilaian portofolio.
- c) Menjelaskan tentang tujuan penggunaan, macam dan bentuk serta kriteria penilaian dari kinerja dan atau hasil karya peserta didik yang akan dijadikan portofolio. Penjelasan disertai contoh portofolio yang telah pernah dilaksanakan.
- d) Menentukan kriteria penilaian. Kriteria penilaian portofolio ditentukan oleh guru atau guru dan peserta didik.
- e) Menentukan format pendokumentasian hasil penilaian portofolio, minimal memuat topik kegiatan tugas portofolio, tanggal penilaian, dan catatan pencapaian (tingkat kesempurnaan) portofolio.

⁸ Salinan lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 66 Tahun 2013 tentang *Standar Penilaian Pendidikan*

⁹ Imas Kurnasih & Berlin Sani, *Implementasi Kurikulum 2013 Konsep & Penerapan* (Surabaya, Kata Pena, 2014) hlm. 64

- f) Menyiapkan map yang diberi identitas: nama peserta didik, kelas/semester, nama sekolah, nama mata pelajaran, dan tahun ajaran sebagai wadah pendokumentasian portofolio peserta didik.

Sedangkan pelaksanaan penilaian portofolio, harus memenuhi beberapa kriteria berikut.

- a) Melaksanakan proses pembelajaran terkait tugas portofolio dan menilainya pada saat kegiatan tatap muka, tugas terstruktur atau tugas mandiri tidak terstruktur, disesuaikan dengan karakteristik mata pelajaran dan tujuan kegiatan pembelajaran.
- b) Melakukan penilaian portofolio berdasarkan kriteria penilaian yang telah ditetapkan atau disepakati bersama dengan peserta didik. Penilaian portofolio oleh peserta didik bersifat sebagai evaluasi diri.
- c) Peserta didik mencatat hasil penilaian portofolionya untuk bahan refleksi dirinya.
- d) Mendokumentasikan hasil penilaian portofolio sesuai format yang telah ditentukan
- e) Memberi umpan balik terhadap karya peserta didik secara berkesinambungan dengan cara memberi keterangan kelebihan dan kekurangan karya tersebut, cara memperbaikinya dan diinformasikan kepada peserta didik.
- f) Memberi identitas (nama dan waktu penyelesaian tugas), mengumpulkan dan menyimpan portofolio masing-masing dalam satu map atau folder di rumah masing-masing ataudi loker sekolah.
- g) Setelah suatu karya dinilai dan nilainya belum memuaskan, peserta didik diberi kesempatan untuk memperbaikinya.
- h) Membuat “kontrak” atau perjanjian mengenai jangka waktu perbaikan dan penyerahan karya hasil perbaikan kepada guru
- i) Memamerkan dokumentasi kinerja dan atau hasil karya terbaik portofolio dengan cara menempel di kelas
- j) Mendokumentasikan dan menyimpan semua portofolio ke dalam map yang telah diberi identitas masing-masing peserta didik untuk bahan laporan kepada sekolah dan orang tua peserta didik
- k) Mencantumkan tanggal pembuatan pada setiap bahan informasi perkembangan peserta didik sehingga dapat terlihat perbedaan kualitas dari waktu ke waktu untuk bahan laporan kepada sekolah dan atau orang tua peserta didik
- l) Memberikan nilai akhir portofolio masing-masing peserta didik disertai umpan balik.

3) Acuan Kualitas Penilaian Portofolio

Tugas-tugas untuk pembuatan portofolio harus memenuhi beberapa kriterian berikut:

- a) Tugas sesuai dengan kompetensi dan tujuan pembelajaran yang akan diukur



- b) Hasil karya peserta didik yang dijadikan portofolio berupa pekerjaan hasil tes, perilaku peserta didik sehari-hari, hasil tugas terstruktur, dokumentasi aktivitas peserta didik di luar sekolah yang menunjang kegiatan belajar
- c) Tugas portofolio memuat aspek judul, tujuan pembelajaran, ruang lingkup belajar, uraian tugas, kriteria penilaian
- d) Uraian tugas memuat kegiatan yang melatih peserta didik mengembangkan kompetensi dalam semua aspek (sikap, pengetahuan, keterampilan)
- e) Uraian tugas bersifat terbuka, dalam arti mengakomodasi dihasilkannya portofolio yang beragam isinya
- f) Kalimat yang digunakan dalam uraian tugas menggunakan bahasa yang komunikatif dan mudah dilaksanakan
- g) Alat dan bahan yang digunakan dalam penyelesaian tugas portofolio tersedia di lingkungan peserta didik dan mudah diperoleh

Sedangkan rubrik penilaian portofolio harus memenuhi kriteria berikut, yakni:

- a) Rubrik memuat indikator kunci dari kompetensi dasar yang akan dinilai pencapaiannya dengan portofolio
- b) Rubrik memuat aspek-aspek penilaian yang macamnya relevan dengan isi tugas portofolio
- c) Rubrik memuat kriteria kesempurnaan (tingkat, level) hasil tugas
- d) Rubrik mudah untuk digunakan oleh guru dan peserta didik
- e) Rubrik menggunakan bahasa yang lugas dan mudah dipahami.¹⁰

e. Problematika guru dalam implementasi instrumen penilaian kompetensi keterampilan

Bentuk penilaian aspek keterampilan ini mencakup tes praktek, proyek dan portofolio. Implementasi penilaian autentik pada aspek keterampilan di MTs. Miftahul Huda Selok Anyar dapat dikatakan belum berjalan maksimal. Hal itu terbukti dari tiga bentuk penilaian aspek keterampilan hanya satu bentuk yang sering dilaksanakan oleh guru yaitu tes praktek. Dalam hal ini, terlihat guru hanya menitik beratkan pada pencapaian dari segi pengetahuan sedangkan aspek keterampilan yang berfungsi sebagai penunjang pengetahuan anak belum dilaksanakan secara maksimal. Setiap sekolah memiliki kendala tersendiri dalam menerapkan penilaian autentik, MTs. Miftahul Huda Selok Anyar juga memiliki kendala mengenai banyaknya format penilaian sehingga membuat guru terbebani dalam melakukan penilaian, yang mana guru harus menilai secara detail dalam proses pembelajaran yang dikaitkan dengan kehidupan nyata mereka di luar sekolah.

Guru juga merasa terkendala dengan waktu dan ditambah lagi dengan rubrik penilaian yang dianggap terlalu ribet. Sementara ini walaupun sering mengikuti pelatihan, guru sendiri juga belum memiliki cukup pemahaman mengenai teknik penilaian autentik. Item penilaian yang terlalu banyak,

¹⁰ Kunandar, *op. cit.*, hlm 294-296

menyebabkan guru menghabiskan waktu dalam memilah aspek tersebut yang mengakibatkan pembelajaran dalam satu hari itu tidak semuanya tuntas dilaksanakan. Jumlah peserta didik yang terhitung banyak, memungkinkan guru tidak bisa mengingat terus semuanya, apalagi penilaian ini juga dilakukan dari awal sampai akhir pembelajaran. Poin dalam penilaian pun terlalu rumit per sub tema dan tema. Pada aspek penilaian sikap juga dirasakan sangat sulit karena guru tidak mungkin bisa memantau sekian banyak anak didik dengan sedemikian detail. Tidak hanya itu, guru juga merasa berat karena harus menjumlahkan setiap nilai yang diperoleh siswa secara keseluruhan lalu mendeskripsikan hasil nilai yang didapat tersebut. Padahal hasil yang diperoleh sehari-hari tidak semuanya dimasukkan kedalam rapor. Disisi lain banyak orang tua siswa kurang puas dengan hasil penilaian yang berbentuk deskripsi, sehingga guru harus selalu menjelaskan setiap kalimat yang dideskripsikan, dan menjelaskan berapa nilai yang diperoleh oleh siswa.

Kesimpulan

Penerbitan aturan-aturan baru pendidikan termasuk penyempurnaan kurikulum di Indonesia terus dilakukan oleh pemerintah melalui dilahirkannya sebagai kurikulum pendidikan terbaru. Kurikulum 2013 menganut pandangan dasar bahwa pengetahuan tidak dapat dipindahkan begitu saja dari guru ke peserta didik. Peserta didik adalah subjek yang memiliki kemampuan untuk secara aktif mencari, mengolah, mengkonstruksi dan menggunakan pengetahuan. Untuk itu, pembelajaran haruslah memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengkonstruksi pengetahuan dalam proses kognitifnya, agar benar-benar memahami dan dapat menerapkan pengetahuan, dengan tetap diberikan dorongan dalam hal pemecahan masalah, menemukan segala sesuatu yang ada pada dirinya, dan upaya keras dalam mewujudkan ide-idenya. Metode penilaian yang sesuai dengan pemberlakuan kurikulum 2013 ini adalah Penilaian Autentik. Karena, asesmen semacam ini mampu menggambarkan peningkatan hasil belajar peserta didik, baik dalam rangka mengobservasi, menalar, mencoba, membangun jejaring, dan lain-lain. Dalam konteks penilaian autentik setiap siswa akan dievaluasi melalui tiga kompetensi yaitu kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan. Belum efektifnya penerapan penilaian autentik dalam pembelajaran PAI, dipicu oleh ketidak siapan guru karena kurangnya pemahaman terhadap teknis penilaian. Selain itu kendala guru dalam menerapkan penilaian autentik di MTs. Miftahul Huda Selok Anyar dalah penyusunan soal yang terlalu banyak, format penilaian yang terlalu rumit membuat guru kerepotan dalam melakukan penilaian kepada setiap peserta didik. Juga terdapat kendala lain yakni waktu untuk menyusun dan melaksanakan penilaian autentik dirasa kurang cukup oleh guru

Daftar Pustaka

Buku

- Kunandar. 2013. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013) Suatu Pendekatan Praktis Disertai dengan Contoh*. Jakarta: Rajawali Press
- Kurnasih & Berlin Sani, Imas. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013 Konsep & Penerapan*. Surabaya: Kata Pena



Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. *Penilaian dalam Kurikulum 2013*

Pelatihan Instruktur Nasional Implementasi Kurikulum 2013, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013. *Draf Panduan Penilaian SMP Kurikulum 2013 - Kompetensi Keterampilan*. ---

Perundang-undangan

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 70 Tahun 2013 tentang *Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum SMK/MAK*

Salinan lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 66 Tahun 2013 tentang *Standar Penilaian Pendidikan*

